

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Pengembangan Ide/ Gagasan

1. Ide Berkarya

Proses berkarya seni lukis tidak dapat dipisahkan dari dunia seni, terutama dunia seni rupa, karya seni lukis merupakan manifestasi dari perwujudan gagasan dari apa yang dialami, dilihat dan dirasakan.

Permainan sulap menjadi sumber imajinasi utama untuk mencurahkan rasa penulis pada sebuah karya seni lukis ekspresionistis. Permainan sulap menjadi objek utama dalam skripsi penciptaan ini.

Sulap adalah salah satu keterampilan yang merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif untuk menciptakan suatu hiburan yang memukau. Sulap hanyalah sebuah permainan manipulasi, hasil kerja suatu alat dan efek yang timbul oleh reaksi kimia melalui latihan serta persiapan yang matang terlebih dahulu.

Ide berkarya seni lukis ini merupakan sumber pokok yang ada dalam diri maupun luar diri penulis.

Beikut adalah penjabaran ide bekarya:

a. Ide dalam diri

Ide dalam diri berupa pengalaman hidup penulis sendiri yang tersimpan dalam ingatan diri penulis.

b. Ide luar diri

Ide luar diri berupa lingkungan sekitar penulis, baik keluarga, teman sebaya, rekan sesama mahasiswa seni rupa, dan lain sebagainya

Oleh karena itu penulis mencoba menginformasikan fenomena tersebut ke dalam bentuk karya seni lukis ekspresionis dengan objek permainan sulap yang pada akhirnya dapat diapresiasi oleh masyarakat.

2. Pengolahan Ide

Pengolahan ide menjadi sebuah karya seni lukis merupakan proses pengolahan konsep yang kemudian diwujudkan ke dalam bentuk karya seni lukis, dimulai dengan rasa, memperhatikan faktor dalam diri dan luar diri, sampai penuangan ide dalam bentuk sketsa.

Dalam proses pengolahan ide penulis melakukan studi literatur yang penulis dapatkan dari beberapa sumber yang ada, seperti internet dan studi visual karya-karya seni lukis dari berbagai seniman baik lokal maupun mancanegara.

Dari kelima karya seni lukis ini penulis memvisualisasikan objek permainan sulap dengan pengayaan ekspresionis dengan menggunakan tekstur pada objek yang dilukis. Dari hal tersebut penulis mengambil objek permainan sulap. Setiap objek permainan sulap yang divisualisasikan memiliki makna serta konsep tentang permasalahan yang penulis angkat dalam karya seni lukis ini.

3. Kontemplasi

Kontemplasi merupakan kata yang sering digunakan dalam proses penciptaan. Sedangkan pengertian kontemplasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (edisi kedua 1996 hal 4) adalah renungan, sebagaimana dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh. Dalam karya seni, ide/ gagasan yang muncul direnungkan serta dikaji terlebih dahulu.

Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis memulai proses kontemplasi atau perenungan. Dalam hal ini penulis mempertimbangkan beberapa alasan sampai akhirnya menetapkan permainan sulap sebagai objek seni lukis ekspresionis, seni lukis ekspresionis yang digunakan dalam penggarapan karya yang bersumber dari buku dan internet. Selain itu dengan cara melihat beberapa karya seni lukis ekspresionis dari mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Seni Rupa UPI. Hal ini dilakukan penulis agar dapat mengembangkan ide awal menjadi lebih matang dan dapat menggarap karya secara maksimal sehingga hasilnya dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi penulis serta layak untuk diapresiasi oleh masyarakat.

4. Stimulus

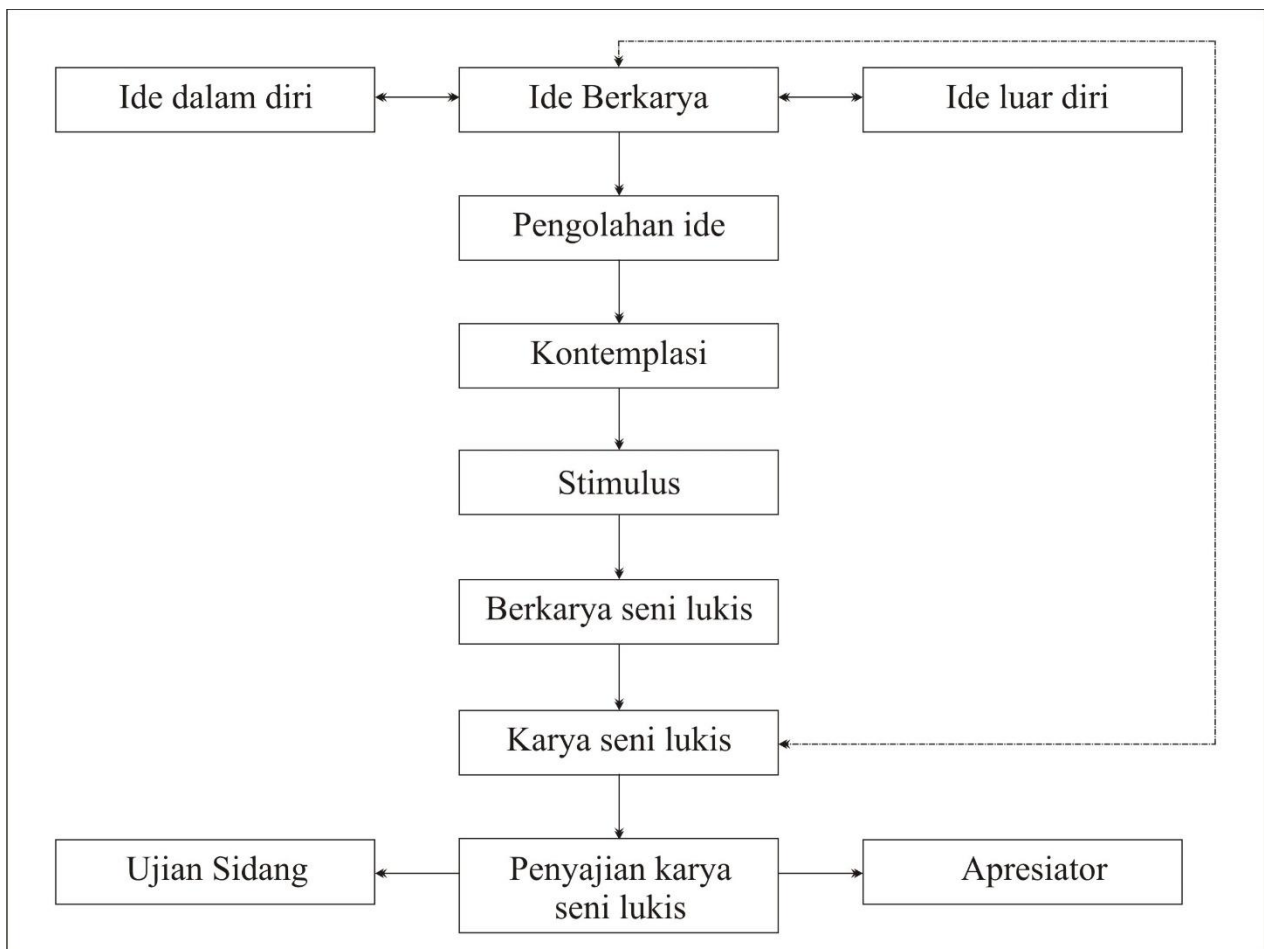
Penulis mendapat stimulus atau rangsangan yang mendorong dalam menciptakan karya seni atau memacu kreatifitas dalam proses penciptaan, rangsangan yang bisa datang dari dalam diri atau luar diri penulis yang berupa dorongan dan pada akhirnya pencarian bentuk dari ide atau gagasan yang ditimbulkan untuk dieksekusi kedalam bentuk karya seni lukis yang penulis ciptakan.

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan yang merupakan ransangan atau penggungah yang memacu kreatifitas dalam proses penciptaan ini. Penulis mencari pemacu kreativitas melalui penelitian terhadap perkembangan karya seni lukis dengan cara bertukar pikiran dengan dosen pembimbing dan teman sebaya yang memiliki kegemaran terhadap seni lukis dan juga sulap. Mengunjungi perpustakaan dan mencari buku-buku sumber tentang seni lukis dan sulap, melihat melalui media sosial dan internet serta menonton video-video pertunjukan sulap sebelum memulai berkarya lukis.

Dari hasil penelitian tersebut penulis mendapatkan referensi teknik, komposisi, tekstur dan proporsi karya seni lukis. Selain itu penulis mendapat pencerahan mengenai hasil akhir karya seni lukis ekspresionis yang tidak hanya

menggunakan bahan cat bahkan menggunakan bahan seperti lem kayu dan serbuk tempurung kelapa guna menghasilkan tekstur dalam karya seni lukis yang dihasilkan.

BAGAN I



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

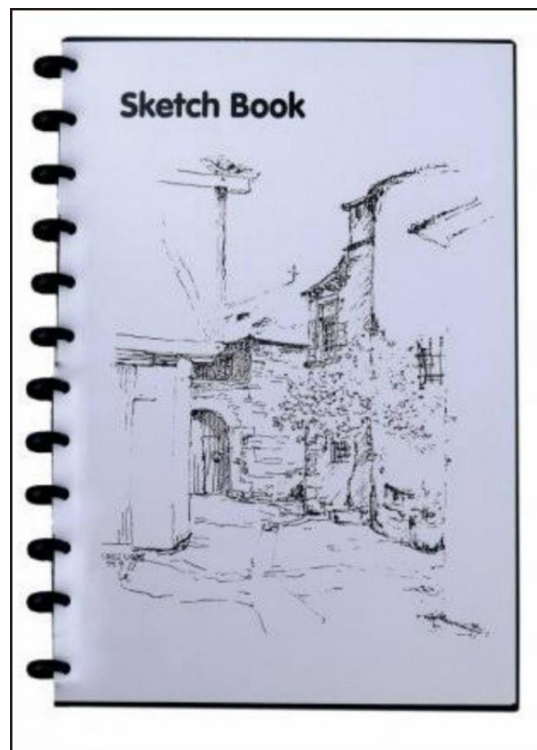
B. Proses Pengerjaan Karya

Ada beberapa proses yang harus dilakukan secara sistematis dalam skripsi penciptaan ini akan tetapi sebelum diperlukan persiapan alat dan bahan, pembuatan sketsa, pengarapan bidang gambar dan *finishing* karya. Berikut adalah alat serta bahan yang digunakan serta proses pembuatan karya seni lukis ekspresionis.

1. Persiapan alat dan bahan

a. *Sketch book*

Sketch book berukuran A4 digunakan sebagai media membuat sketsa kasar sebelum dipindahkan pada kanvas yang berukuran lebih besar.



Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 *Sketchbook A4*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Pensil dan *Oil Pastel*

Penggunaan alat tulis pensil merk “Faber Castell” digunakan untuk membuat sketsa kasar pada *sketch book* serta *oil pastel* merk “Pentel” berguna untuk mewarnai sketsa kasar pada kertas *sketch book*.



Gambar 3.2 Pensil dan *Oil Pastel*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

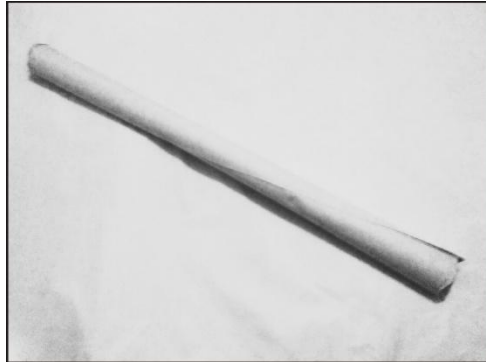
c. Kanvas Gulung

Kanvas gulung berukuran 350 cm x 150 cm dipotong sesuai dengan kebutuhan untuk berkarya seni lukis, sebelum ditempelkan pada spanram.

Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

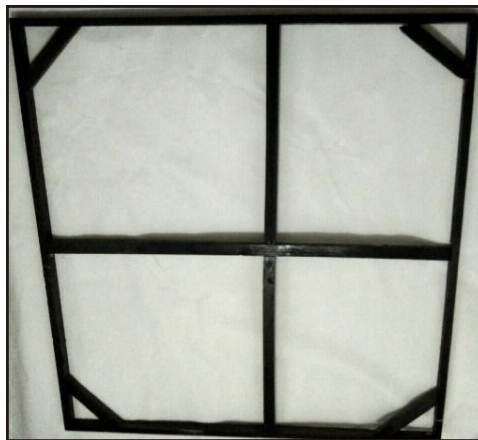
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3 Kanvas Gulung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Spanram

Spanram yang menggunakan kayu Albasiah (lebih ringan, mudah didapatkan dan harga murah) dengan ketebalan 4,5 cm dengan ukuran yang berbeda-beda dari kelima karya lukis. Spanram digunakan untuk rangka kanvas.



Gambar 3.4 Spanram
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

e. Stapler Tembak

Stapler tembak dengan merk “Sellery” 8mm x 11mm digunakan untuk menempelkan kanvas pada spanram.

Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.5 Stapler Tembak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

f. Cat Akrilik

Cat akrilik merk “Basics” 200 ml sebagai bahan pewarna pada karya seni lukis yang penulis ciptakan.



Gambar 3.6 Cat Akrilik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

g. Cat Genteng

Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis menggunakan cat genteng merk “ACC Pro” karena cat genteng lebih encer, juga dapat menimbulkan efek warna transparan sehingga warna dasar tetap terlihat.



Gambar 3.7 Cat Genteng
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

h. Pigmen

Pigmen yang biasanya digunakan untuk mencampur cat sablon, disini penulis menggunakan cat bibit untuk mencampur cat genteng sehingga menghasilkan warna yang diinginkan.



Gambar 3.8 Pigmen
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

i. *Fixatif*

Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Digunakan untuk menaikkan intensitas warna pada lukisan, penulis menggunakan *Fixatif merk “Diton” clear* seri 8540.



Gambar 3.9 *Fixatif*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

j. Lem putih PVAc

Lem putih PVAc merk “FOX” yang biasanya digunakan untuk perekat kayu disini penulis menggunakan sebagai bahan tekstur serta melekatkan bahan-bahan pembentuk tekstur.



Gambar 3.10 Lem putih PVAc
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

k. Bubuk Tempurung

Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan bubuk tempurung kelapa (Tempurung kelapa yang ditumbuk halus dipilih karena tempurung lebih kuat dan tahan lama) dalam proses penciptaan karya seni lukis sebagai media untuk menciptakan tekstur yang sebelumnya dicampur dengan lem putih PVAc agar dapat menempel pada kanvas.



Gambar 3.11 Bubuk Tempurung Kelapa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

1. Kuas

Penulis menggunakan 1 set kuas merk “Yupinxuan” no. 1, 3, 5, 7, 9 dan 11 berbentuk oval dengan bahan bulu sintetik digunakan membuat garis tegas pada karya. Sedangkan untuk memberikan efek goresan yang lebih besar penulis menggunakan kuas merk “Eterna” no 1 ½, 2 ½ dan 4 berbentuk kotak dengan bahan nilon.



Gambar 3.12 Kuas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

m. Pisau Palet

Penulis menggunakan dua pisau palet merk “V-TEC” seri J-1 dan J-6 untuk menghasilkan guratan tekstur kecil pada lukisan.



Gambar 3.13 Pisau Palet
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

n. Palet

Palet digunakan untuk mempermudah dalam pencampuran warna dan keteraturan letak cat serta memudahkan pengambilan cat.



Gambar 3.14 Palet
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

o. Sisir

Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sisir yang biasa digunakan untuk merapikan rambut penulis digunakan sebagai alat tambahan untuk memberikan tekstur pada lukisan.



Gambar 3.15 Sisir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

p. *Frosting deco pen*

Frosting deco pen kue dengan merk “*Cake Derator*” berguna untuk mencururkan lem PVAc membentuk sebuah tekstur.



Gambar 3.16 *Frosting Deco Pen*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

q. Busa

Busa yang biasa digunakan sebagai alat mencuci penulis gunakan untuk memberikan efek bias pada lukisan.

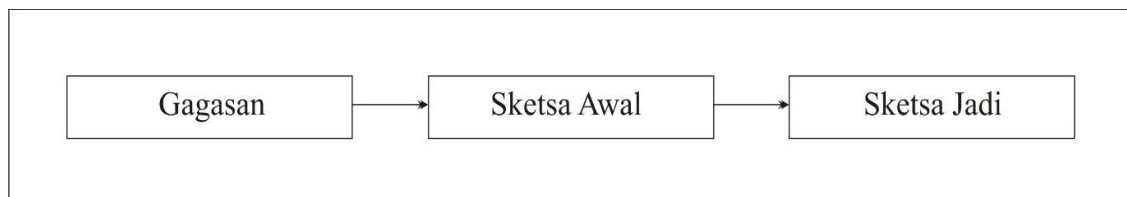


Gambar 3.17 Busa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa merupakan langkah awal untuk pembentukan visual akhir pada karya seni lukis ini. Proses sketsa untuk pembuatan karya seni lukis dengan imaji permainan sulap.

BAGAN II



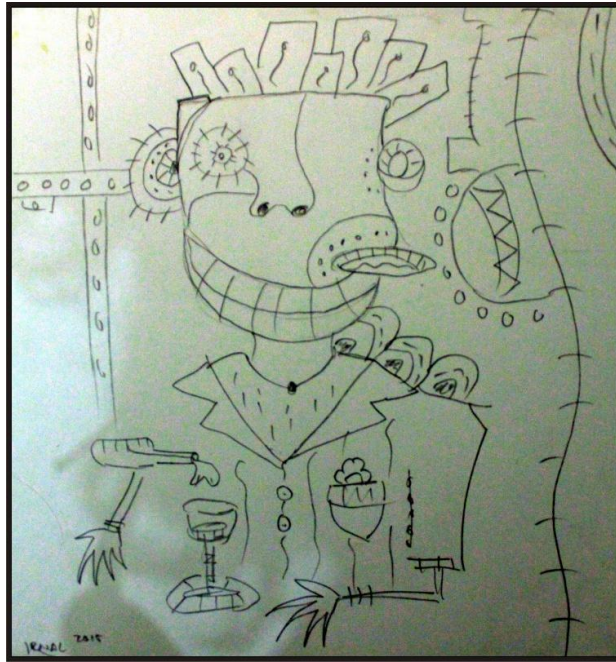
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- a. Hasil sketsa yang belum diwarnai
- b.

Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.18 Sketsa yang Belum Diwarnai
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Hasil sketsa yang telah diwarnai menggunakan *oil pastel*



Gambar 3.19 Sketsa yang Telah Diwarnai
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Irnal Sugama, 2016

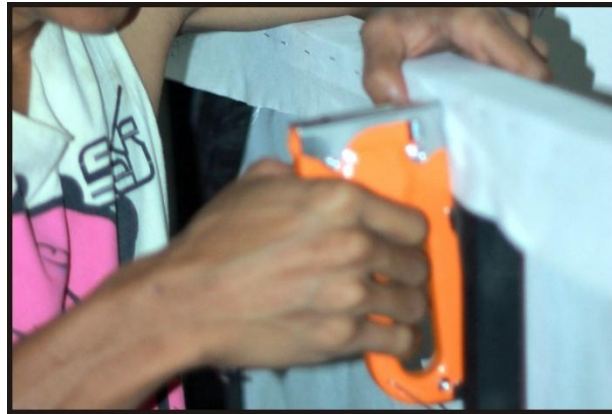
IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penggarapan Bidang Gambar

a. Pemasangan kanvas pada spanram

Sebelum memulai proses melukis, penulis terlebih dahulu memasang kanvas pada spanram menggunakan stepler tembak.



Gambar 3.20 Pemasangan Kanvas pada Spanram
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Memberikan warna dasar

Pemberian warna dasar pada kanvas sekaligus melabur kanvas agar menutupi pori-pori kanvas. Penulis menggunakan cat genteng yang dicampur dengan pigmen.



Gambar 3.21 Memberikan Warna Dasar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Pemandangan sketsa objek pada kanvas

Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

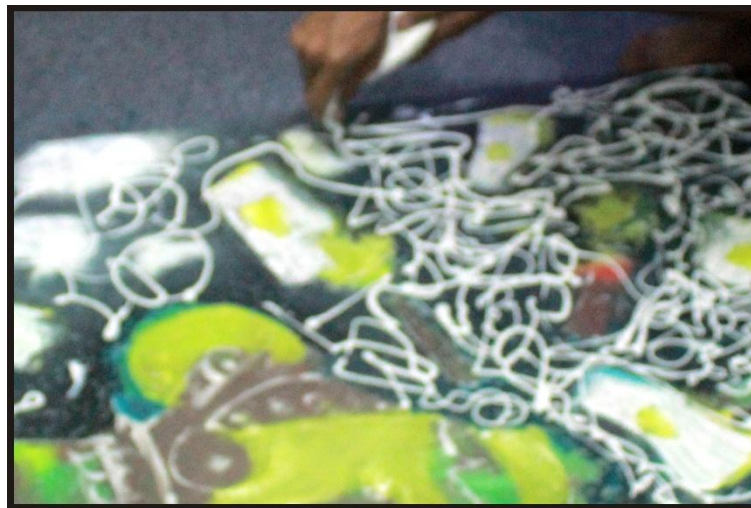
Setelah memberikan warna dasar pada kanvas, selanjutnya penulis memindahkan sketsa pada kertas ke kanvas yang berukuran lebih besar.



Gambar 3.22 Pemindahan Sketsa Objek Pada Kanvas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

d. Pembuatan tekstur menggunakan lem putih PVAc pada karya

Proses pembuatan tekstur menggunakan bahan lem putih PVAc dibantu dengan alat *Frosting deco pen*.



Gambar 3.23 Pembuatan Tekstur dengan Lem Putih PVAc
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Tekstur menggunakan serbuk tempurung kelapa

Selain menggunakan lem putih PVAc untuk tekstur penulis juga menggunakan serbuk tempurung yang dicampur dengan lem putih PVAc untuk merekatkan pada kanvas.



Gambar 3.24 Tekstur Menggunakan Serbuk Tempurung Kelapa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

f. Menyempurnakan bentuk atau warna pada objek

Menyempurnakan bentuk atau pun warna agar objek yang dilukis terlihat dominan dan mempermudah untuk proses perincian pada karya lukis.



Gambar 3.25 Menyempurnakan Bentuk Atau Warna Pada Objek
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

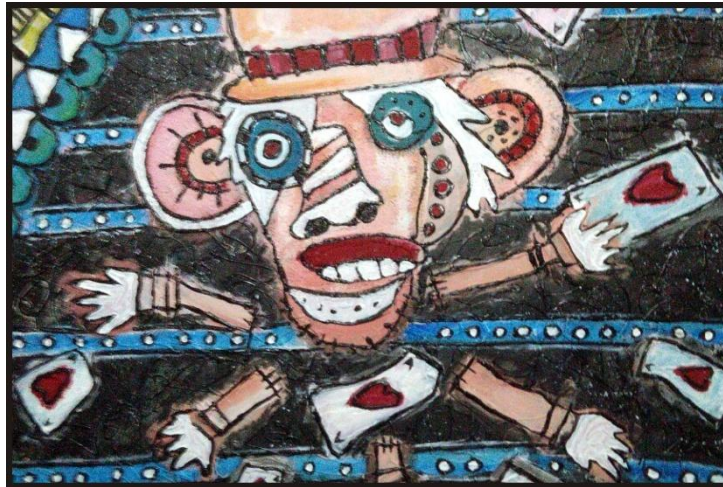
Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

g. Pemberian *outline* pada objek

Pemberian *outline* pada objek berguna untuk membatasi objek dan *back ground* serta memberikan kesan menonjol pada objek yang dilukis.



Gambar 3.26 Pemberian *Outline* pada Objek
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4. *Finishing*

Tahapan ini adalah tahapan akhir dari proses pembuatan karya seni lukis. Penggunaan *fixatif* bening agar karya dapat bertahan lama serta menaikkan intensitas warna pada karya.

Hasil akhir karya seni lukis



Gambar 3.27 Hasil Akhir Karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Irnal Sugama, 2016

IMAJI PERMAINAN SULAP DALAM KARYA SENI LUKIS EKSPRESIONISTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu